

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN Lengkong Besar 105-85, Kota Bandung yang beralamat di Jalan Lengkong Besar No.139 Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan diharapkan memberi kemudahan khususnya berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian ini. Alasan peneliti memilih di SD ini sebagai penentuan tempat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Adanya masalah dalam pembelajaran di kelas V SDN Lengkong Besar 105-85, Kota Bandung dengan hasil belajar siswa kurang atau belum mencapai nilai KKM.
- b. Masih dapat kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran yang menyebabkan konsep dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah.
- c. Kurangnya sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas.

## 2. Kondisi Siswa

Pada Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini mengenai meningkatkan sikap percaya diri serta hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* pada tema sehat itu penting, subtema lingkungan sehat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 24 orang siswa. Terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Jumlah siswa saat ini merupakan suatu kekuatan dalam peningkatan pemahaman konsep, sehingga perlu usaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru serta bersama wali kelas V dari kelas tempat peneliti melaksanakan penelitian. Seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Murid Kelas V SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung**  
**Tahun Pelajaran 2016-2017**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Muhammad Fikruzzaidan Hairul	Laki-laki
2.	Aulia Khairunnisa Putri	Perempuan
3.	Difa Safitri	Perempuan
4.	Fauzan Agung Indrioto	Laki-laki
5.	Ferdy Febrian	Laki-laki
6.	Marsandy Sava Fadilah	Laki-laki
7.	Muhamad Febrian Prima Putra	Laki-laki
8.	Mochamad Luthfi Aprian	Laki-laki
9.	Muhammad Maulana Darmawansyah	Laki-laki
10.	Naufal Fauzan Azhima	Laki-laki
11.	Puput Syawalina Mutia	Perempuan
12.	Rafi Fahrezy	Laki-laki

13.	Salma Nandanaya	Perempuan
14.	Salwa Kholidah Damayanti	Perempuan
15.	Saskia Az Zahra	Perempuan
16.	Sayaka	Perempuan
17.	Sidqi Muammar Kadavi	Laki-laki
18.	Silvia Mutiara Effendi	Perempuan
19.	Yunita Nurmala Sari	Perempuan
20.	Sarrah Namerta Rangga Dewi	Perempuan
21.	Kesha Nur Sefina	Perempuan
22.	Shahran Fahlepi	Perempuan
23.	Rizqi Al Waasi	Laki-laki
24.	Reynaldi	Laki-laki

### 3. Kondisi Guru

Di sekolah ini memiliki 5 cabang SD dalam satu lokasi pembangunan, yaitu SD 1, 2, 5, 6 dan 85 Lengkong besar dalam satu bangunan sekolah. Di sekolah ini peneliti melakukan penelitian di SD 105-05 Lengkong Besar sebagai tempat peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas V. Berdasarkan dari sumber data tata usaha SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung jumlah kepala sekolah, guru-guru dan staf yang bertugas di SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 12 orang. Untuk lebih jelasnya seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Guru SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Nama Guru NIP	Jenis Kelamin	Gol/Ruang	Jabatan Guru	Tugas Mengajar/Kelas
1.	Edi Supriadi, S. Pd., M. M. NIP 196004121982011004	Laki-laki	IV/a	Kepala Sekolah	-
2.	Hadidjah, A. Ma. Pd. NIP 195706141976012002	Perempuan	IV/a	Guru Kelas	II / C

3.	Nunung Solihat, S.Pd. NIP 196001061982012006	Perempuan	IV/a	Guru Kelas	IV / C
4.	Ane Iriane R., S. Pd. NIP 196211041983052011	Perempuan	IV/a	Guru Kelas	I / C
5.	Acih Sukarsih, S. Pd. I. NIP 196012011981032003	Perempuan	IV/a	Guru Matapelajaran	I sd. VI / C
6.	Nomah, S. Pd. NIP 196602192003122001	Perempuan	III/b	Guru Kelas	VI / C
7.	Saptiani, S. Pd. NIP 196704292007012007	Perempuan	III/b	Guru Kelas	V / C
8.	Hendarsah, S. Pd. I. NIP 197807152014081002	Laki-laki	III/a	Guru Kelas	III / C
9.	Asep Tatang R., S. Pd. NIP 198201102014081002	Laki-laki	III/a	Guru Matapelajaran	I sd. VI / C
10.	Yanti Rachmawati, S. Pd. NIP 0633761662300132	Perempuan	-	Guru Matapelajaran	I sd. III / C
11.	Nina Kodariah, S. Pd. NIP 4059761662210143	Perempuan	-	Guru Matapelajaran	IV sd. VI / C
12.	Dede sutaswan	-	-	Penjaga Sekolah	I sd. VI / C

#### 4. Kondisi Lingkungan Belajar

SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung berada di lokasi Lengkong Besar yang beralamat di Jln.Lengkong Besar No.139, Kelurahan Balonggede kecamatan Regol Kota Bandung. Keadaan sekolah tersebut cukup baik mulai dari bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolahnya dapat digunakan dan dimanfaatkan secara layak pada bangunan sekolah itu. Peneliti memilih SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung sebagai tempat peneliti karena disekolah tersebut dalam pendekatan pembelajaran belum bervariasi serta inovatif. Metode yang sering diterapkan di sekolah itu seringkali menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta penugasan yang dapat membuat siswa mudah jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah itu.

Hampir rata-rata siswa yang bersekolah di SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung merupakan anak-anak yang rata-rata berdomisili berdekatan dengan bangunan sekolah itu. Namun kurang mengenalnya guru terhadap model

pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif ketika belajar serta menurunkan kerjasama dalam proses pembelajaran.

Mata pencaharian orang tua dari siswa di SDN 105-85 Lengkong Besar Kota Bandung ini adalah pegawai kantoran, wiraswasta, guru, penjual makanan, pengusaha warung makan, dan ada pula diantara orangtua mereka yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan lain-lainnya. Sehingga dengan beberapa pekerjaan seperti itu orang tua siswa kurang peduli terhadap anak-anaknya, sehingga perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya kurang. Mereka lebih cenderung mencari perhatian di sekolah kepada gurunya dengan melakukan berbagai hal yang bisa membuat para guru untuk memperhatikan mereka di kelas. Tetapi tidak semua para orang tua dari murid tersebut seperti itu, kebanyakan para orang tua dari sebagian murid-murid dari kelas lain justru ada pula yang berkonsultasi dengan guru-guru dari kelas muridnya dan juga dengan kepala sekolahnya.

**Tabel 3.3**  
**Sarana dan prasarana SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung**

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang tata usaha	1	Baik
2.	WC Umum sekolah	4	Baik
3.	Ruang multimedia	1	Baik
4.	Musholla / masjid	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Guru	2	Baik
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8.	Ruang Kelas I dan II	4	Baik
9.	Ruang kelas III	5	Baik
10.	Ruang Kelas IV dan V	5	Baik

11.	Ruang Kelas VI	5	Baik
12.	Ruang sanggar pramuka dan olahraga	1	Baik
13.	Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	1	Baik

(Sumber: Tata usaha SDN 105-85 Lengkong Besar, Kota Bandung)

## 5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, pada bulan September sampai dengan selesai. Sasarannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan sikap percaya diri siswa serta memperbaiki hasil belajar siswa yang menurun karna belum mencapai nilai KKM yang ditentukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung. Terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada sekolah yang bersangkutan terutama kepala sekolah dan wali kelas yang kelasnya akan digunakan pada saat kegiatan penelitian.

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan pengkondisian kelas agar ketika melakukan kegiatan penelitian siswa yang bersangkutan bisa diajak bekerja sama supaya pelaksanaan penelitian bisa berjalan dengan lancar.

Di dalam kegiatan penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting, karena peneliti harus datang untuk memberikan materi subpokok kepada siswa yang kelasnya bersangkutan. Peneliti datang kekelas tiga kali dalam seminggu untuk pemusatan perhatian siswa kelas V SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung.

**Tabel 3.4**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Pelaksanaan dalam Bulan / Minggu																							
		Maret				April				Mei – Juni				Juli – Agustus				September - Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Menyusun Proposal	■	■	■																					
2.	Ujian Proposal				■																				
3.	Mengajukan SK bimbingan					■																			
4.	Tahap persiapan penelitian • Penyusunan RPP • Persiapan alat dan media • Penyusunan instrumen									■	■	■	■												
5.	Membuat surat ijin penelitian													■	■										
6.	Persiapan: Permintaan Izin Kepala Sekolah															■									
7.	Permintaan Kerja sama dengan guru kelas V																■								
8.	Pelaksanaan Penelitian Siklus 1																				■				
9.	Tahap Perencanaan																				■				
10.	Tahap Tindakan																				■				
11.	Tahap Observasi																				■				
12.	Tahap Refleksi																				■				
13.	Pelaksanaan Penelitian Siklus II																				■				
14.	Tahap Perencanaan																				■				
15.	Tahap Tindakan																				■				
16.	Tahap Observasi																				■				

17.	Tahap Refleksi																															
18.	Pelaksanaan Penelitian Siklus III																															
19.	Tahap Perencanaan																															
20.	Tahap Tindakan																															
21.	Tahap Observasi																															
22.	Tahap Refleksi																															
23.	Penyusunan laporan Skripsi																															
24.	Finalisasi Penyusunan Skripsi																															
25.	Rencana Sidang Skripsi																															

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Lengong Besar 105-85 Kota Bandung dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki, dan 12 orang perempuan.

Adapun alasan penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Lengong Besar 105-85 Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas V masih cenderung pasif, dikarenakan guru yang masih menggunakan metode ceramah.
- b. Pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan karena pelajaran yang disampaikan cenderung membosankan dan tidak menarik.

Hal ini menjadi daya tarik sekaligus menjadi sebuah tantangan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat



meningkatkan sikap percaya diri serta hasil belajar siswa pada subtema lingkungan sehat.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung. SD Negeri Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung memiliki kondisi kelas yang cukup baik. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di kelas V, sedangkan topik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tentang meningkatkan sikap percaya diri serta hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

## **C. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Trianto, 2011:13). Supardi (2006) (dalam Jalil, 2014:5) mengatakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan sebuah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan pendidik atau guru itu sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan hasil belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Menurut Arikunto (2006:3) (dalam Jalil, 2014:6), PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja ditimbulkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah proses pengamatan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini guru mencoba memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas dan menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas tersebut, baik dari segi metode, teknik, dan strategi belajar mengajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam subtema lingkungan sehat pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 105-85 Lengkong Besar Kota Bandung. Permasalahan ini diangkat atas dasar penemuan atau hasil observasi yang dilakukan penulis di dalam kelas, sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat. Dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatkan sikap percaya diri siswa dan meningkatnya hasil belajar.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa diperlukan suatu tindakan yang dapat merangsang siswa agar tertarik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, yang mengandung unsur permainan yang bisa

menggairahkan semangat belajar dan mengandung *reinforcement*. (Fathurrohman, 2015:55). Di dalam model pembelajaran ini, murid memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor tinggi bagi tim mereka masing-masing, yang disusun oleh guru dalam bentuk quiz dengan menggunakan kartu bernomor yang berkaitan dengan materi pelajaran. Permainan dalam pembelajaran tipe TGT dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap murid anggota kelompok akan mengambil sebuah kartu yang telah diberi nomor dan menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tersebut sehingga memberikan sumbangan bagi pengumpulan kelompoknya.

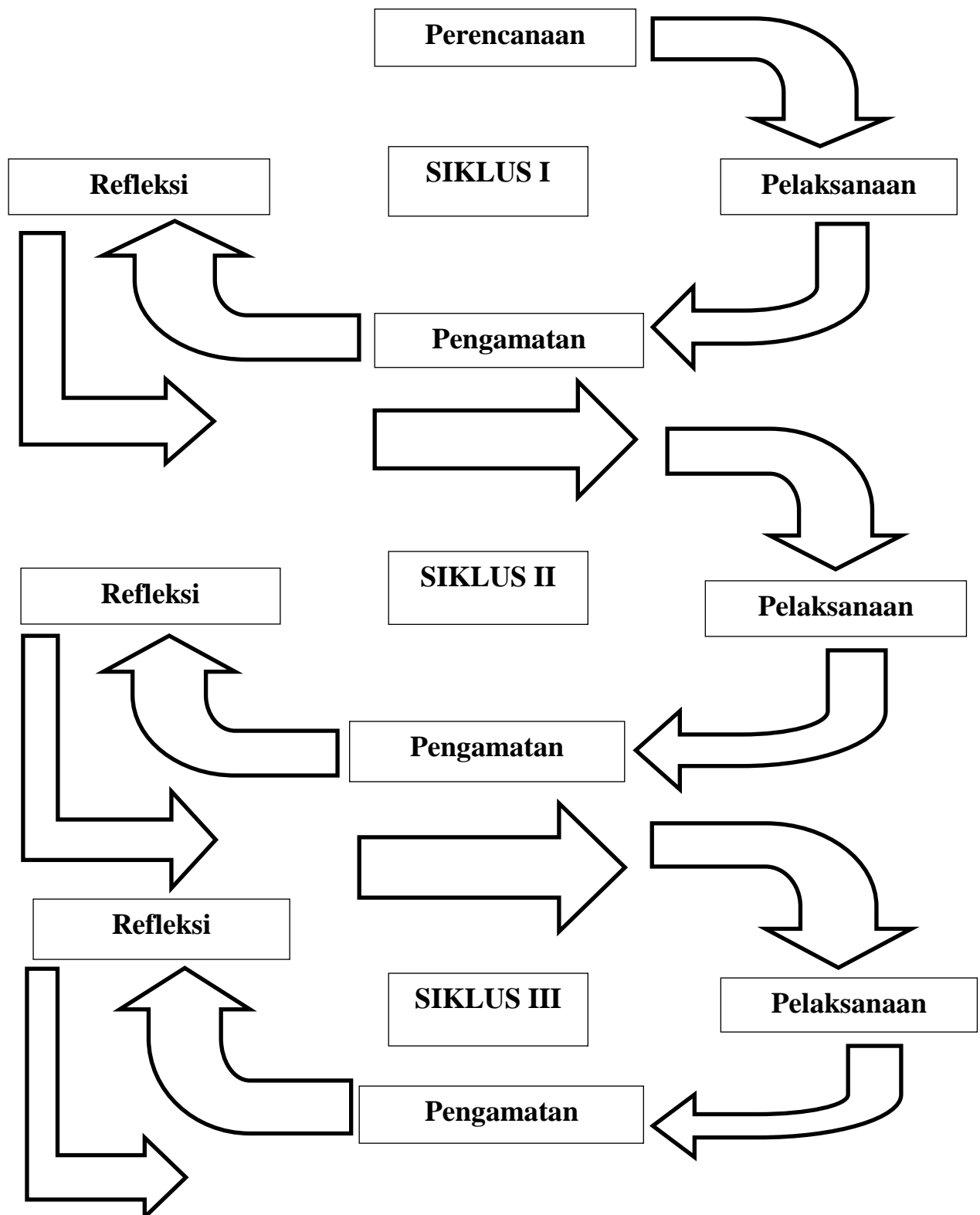
#### **D. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi.

Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana penulis menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Pada tahap refleksi,

peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

**Gambar 3.1**  
**Spiral Penelitian Tindakan Kelas**



Berdasarkan gambar tentang spiral Penelitian Tindakan Kelas maka tahapannya dapat diuraikan sebagai berikut:

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

- a. Perencanaan mendiskusikan dengan guru tentang pemakaian model dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan model *team games tournament*.
- e. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu lembaran-lembaran evaluasi dan instrument lain berikut kriteria penilaian dan kunci jawaban.

#### 2. Pelaksanaan

- a. Guru mengarahkan siswa untuk duduk secara kelompok sesuai dengan anggota-anggota kelompok yang telah ditentukan atau dipilih oleh guru.
- b. Guru membagikan tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) beserta dengan kartu permainan yang berisi dengan pertanyaan kepada masing-masing kelompok.
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah atau cara permainannya sesuai dengan model pembelajaran *team games tournament*.

- d. Guru mengkondisikan siswa agar bekerjasama secara berkelompok dalam melakukan tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang telah dibagikan oleh guru.
- e. Siswa mulai bermain serta mengerjakan tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan kartu permainan yang telah dibagikan oleh guru bersama dengan anggota kelompoknya dari tiap masing-masing kelompok.
- f. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dari tiap wakil masing-masing kelompok.

### 3. Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti (*observer*) mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dengan memperhatikan sikap percaya diri, kerjasama serta keaktifan yang dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

### 4. Refleksi

Setelah tindakan berakhir, selanjutnya diadakan refleksi yang tujuannya untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan dan menjadi gambaran atau acuan untuk merancang dan mempersiapkan tindakan berikutnya.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

- a. Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah, model, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasi model *team games tournament*.
- e. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu lembaran-lembaran evaluasi dan instrument lain berikut kriteria penilaian.

### 2. Pelaksanaan

- a. Guru mengarahkan siswa untuk duduk secara kelompok sesuai dengan anggota-anggota kelompok yang telah ditentukan atau dipilih oleh guru.
- b. Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) beserta dengan kartu permainan yang berisi dengan pertanyaan kepada masing-masing kelompok.
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah atau cara permainannya sesuai dengan model pembelajaran *team games tournament*.
- d. Setelah itu, guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

- e. Guru mengkondisikan siswa agar bekerjasama secara berkelompok dalam mengerjakan tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang telah dibagikan oleh guru.
- f. Siswa menyusun kelompok relasi yang terkait dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikannya dalam diagram kortesius secara berkelompok.
- g. Guru dan siswa menjelaskan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah beserta dengan akibatnya jika tidak dilaksanakan.
- h. Guru dan siswa menjelaskan cara-cara menjaga kesehatan tubuh dan badan.
- i. Siswa mulai bermain serta mengerjakan tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan kartu permainan yang telah dibagikan oleh guru bersama dengan anggota kelompoknya dari tiap masing-masing kelompok.
- j. Guru dan siswa tanya jawab mengenai hasil pekerjaan masing-masing kelompok.
- k. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas tiap wakil masing-masing kelompok.

### 3. Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti (observer) mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi dapat dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dengan memperhatikan sikap percaya diri, kerjasama serta keaktifan yang dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.



#### 4. Refleksi

Setelah tindakan berakhir, selanjutnya diadakan refleksi yang tujuannya mengevaluasi kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan dan menjadi acuan untuk merancang dan mempersiapkan tindakan berikutnya.

### Siklus III

#### 1. Perencanaan

- a. Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah, model, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Menyusun rancangan penelitian dengan pokok bahasan.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasi model *team games tournament*.
- e. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu lembaran-lembaran evaluasi danb instrument lain berikut kriteria penilaian.

#### 2. Pelaksanaan

- a. Guru mengarahkan siswa untuk duduk secara kelompok sesuai dengan anggota-anggota kelompok yang telah ditentukan atau dipilih oleh guru.
- b. Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) beserta dengan kartu permainan yang berisi dengan pertanyaan kepada masing-masing kelompok.

- c. Guru menjelaskan langkah-langkah atau cara permainannya sesuai dengan model pembelajaran *team games tournament*.
- d. Guru mengkondisikan siswa agar bekerjasama secara berkelompok dalam mengerjakan tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang telah dibagikan oleh guru.
- e. Guru dan siswa menyebutkan kondisi geografis lingkungan yang terkait dengan aktivitas manusia.
- f. Guru dan siswa menjelaskan tentang kewajiban terhadap lingkungan, guru dan teman, serta terhadap Tuhan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.
- g. Guru dan siswa menjelaskan akibatnya jika tidak dilaksanakan kewajiban terhadap lingkungan, guru dan teman, serta terhadap Tuhan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.
- h. Guru dan siswa menyebutkan jenis-jenis tanaman obat yang dapat ditanam di apotek hidup.
- i. Siswa mulai bermain serta mengerjakan tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan kartu permainan yang telah dibagikan oleh guru bersama dengan anggota kelompoknya dari tiap masing-masing kelompok.
- j. Guru dan siswa tanya jawab mengenai hasil pekerjaan masing-masing kelompok.
- k. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dari tiap wakil masing-masing kelompok.

### 3. Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (observer) mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dengan memperhatikan sikap percaya diri, kerjasama serta keaktifan yang dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

### 4. Refleksi

Setelah tindakan berakhir, selanjutnya diadakan refleksi yang tujuannya mengevaluasi kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan dan menjadi acuan untuk merancang dan mempersiapkan tindakan berikutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema sehat itu penting sub tema lingkungan sehat dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament*. Pelaksanaan tindakannya terdiri atas III siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap:

- a) Perencanaan (*planning*).
- b) Pelaksanaan (*acting*).
- c) Pengamatan (*observing*).
- d) Refleksi (*Reflecting*).

#### **1. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan pada identifikasi masalah, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan

PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar serta model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas, serta instrument observasi/evaluasi dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.

Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini tahap perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan guru kelas V, kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi bersama guru kelas V dan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini membantu peneliti dalam menentukan kelemahan dan hambatan siswa dalam pembelajaran tematik yang selanjutnya difokuskan pada subtema lingkungan sehat yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun skenario pembelajaran siklus I, II dan III dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.
- b. Membuat perangkat pembelajaran (silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKS dan penilaian).

- c. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan penelitian dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahapan ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) pada subtema lingkungan sehat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti. Adapun dalam proses observasi, guru bermitra dengan guru lain (*observer*) dengan bantuan beberapa alat atau media yang diperlukan.

Fokus kegiatan ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* untuk meningkatkan sikap percaya diri serta hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung pada subtema lingkungan sehat.

Pada tahap ini guru dan siswa melakukan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan 3 siklus selama 3 pertemuan dalam 1 minggu, yaitu:

- a. Dilaksanakan selama 3 kali pertemuan selama 1 minggu 1 siklus 1 kali pertemuan.
- b. Melaksanakan pembelajaran.
- c. Dengan model pembelajaran *team games tournament* guru membagikan siswa dalam 4 kelompok untuk melakukan diskusi serta permainan turnamen dalam menjawab pertanyaan yang disusun dengan menggunakan

kartu permainan pada subtema lingkungan sehat. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

- d. Siswa mempresentasikan hasil pembahasannya dengan kelompoknya masing-masing.
- e. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

### **3. Tahap Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen penilaian dalam kegiatan penelitian di dalam kelas.

Dalam menggunakan kegiatan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri. Guru dapat dibantu oleh teman sejawat atau pengamat dari luar. Dengan kehadiran orang lain dalam kegiatan PTK tersebut, PTK yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif. Dengan kehadiran pengamat, diharapkan kegiatan observasi benar-benar dapat menjangkau segala perubahan kinerja pembelajaran sebagai akibat dari pelaksanaan PTK. Namun yang penting adalah pengamat dari luar tersebut tidak boleh terlalu mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti utama.

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan oleh guru kelas V sebagai *observer*. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian berkolaborasi dengan guru melakukan pengamatan.

- b. *Observer* mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan LKPD.
- c. Melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan siswa soal tes evaluasi akhir pembelajaran.

#### **4. Tahap Refleksi**

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan (observasi). Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi, dicari eksplanasinya, dan dianalisis. Proses pengkajian data ini mungkin juga melibatkan orang luar, misalnya pada saat observasi. Keterlibatan kolaboratif tersebut sekedar membantu peneliti agar dapat lebih tajam dalam merefleksikan mengevaluasi apa yang terjadi di dalam kelas yang digunakan untuk melaksanakan PTK. Dalam tahap refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan dengan penelitian tindakan kelas ini yang dilaksanakan menjadi pertimbangan sekaligus pembanding sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang sah.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, antara lain sebagai berikut:

- a. Menganalisis hasil kerja siswa secara individual.
- b. Bekerja sama dengan *observer* untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *team games tournament* digunakan dalam pembelajaran.
- c. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi lalu dianalisis. Analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan secara sistematis dan rasional dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Tahap analisis data dapat dilakukan dengan cara mereduksi data yaitu berupa memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna lalu menyajikan data tersebut secara kualitatif dan kuantitatif.

## **E. Operasional Variabel**

Yang menjadi sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam subtema lingkungan sehat kelas V SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung yang beralamat di Jalan Lengkong Besar No.139 Kelurahan Balonggede kecamatan Regol, Kota Bandung dengan menggunakan model pembelajaran, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT).

Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Input**

Variabel input meliputi guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.



## **2. Variabel proses**

Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT). Inti dari proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) adalah tentang bagaimana model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan sikap percaya diri serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung dalam subtema lingkungan sehat.

## **3. Variabel Hasil**

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya sikap percaya diri serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam subtema lingkungan sehat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT).

## **F. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Rancangan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, karena hal ini merupakan sesuatu yang paling mendasar guna keberhasilan suatu penelitian dapat tercapai. Data-data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan cara-cara yang tepat. Pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan sumber data, jenis data, dan cara pengumpulan data.

**a. Sumber data**

Sumber data di antaranya adalah pendidik, peserta didik, dokumen (seperti RPP, data hasil observasi, hasil tes, hasil penilaian LKPD dan hasil angket).

**b. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang diambil adalah kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini, jenis data kuantitatif mencakup data-data yang diperoleh dari:

- a. lembar observasi penilaian perencanaan pembelajaran;
- b. lembar observasi penelitian pelaksanaan pembelajaran;
- c. lembar observasi penilaian sikap percaya diri siswa;
- d. lembar observasi penilaian aktivitas belajar siswa;
- e. lembar observasi penilaian aktivitas kelompok;
- f. lembar pretes dan postes;
- g. lembar penilaian LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik);
- h. lembar penilaian angket siswa.

Sedangkan, data kualitatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah:

- a. Data penilaian aktivitas kelompok siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.
- b. Data penilaian sikap percaya diri siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran dan aktivitas kelompok di dalam kelas.

c. Data hasil dokumentasi.

### c. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data bergantung pada jenis data yang hendak dikumpulkan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa instrument yaitu:

#### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik penilaian non-tes yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku siswa dan tindakan siswa serta sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *team games tournament*. Apa yang terjadi dilapangan dari awal sampai akhir ditulis oleh peneliti sebagai bekal pengumpulan data.

#### 2) Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*). Dengan angket / kuisisioner ini, dapat mengetahui keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat seseorang. Pada umumnya, tujuan penggunaan angket atau kuisisioner dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang siswa sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku, sikap percaya diri dan proses belajar mereka.

### 3) Tes

Tes merupakan suatu alat evaluasi untuk mengetahui keadaan atau kemampuan seseorang secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis yaitu tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes awal (pretes) dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada diantara banyaknya siswa yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. Tes akhir (postes) dilaksanakan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengerjakan lembaran soal atau pertanyaan secara individu atau perorangan dalam mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan dan kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

### 4) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik merupakan instrument penelitian untuk mengukur keberhasilan yang bersifat kuantitatif, digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok.

### 5) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang cukup, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan

mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

#### 6) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau *image*. Menurut Arikunto (2010:275), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, agenda, atau berupa foto. Dokumentasi ini diambil sebagai acuan dalam memperkuat dan memperjelas data dalam penelitian tindakan kelas ini, salah satu berupa foto-foto aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, kegiatan guru pada saat membimbing aktivitas siswa di kelas. Untuk memperjelas data maka peneliti melakukan dokumentasi dengan menggunakan kamera digital / hand phone berbentuk foto. Dokumentasi dilakukan pada setiap siklus yaitu pada saat kegiatan pembelajaran langsung, siswa mengerjakan LKPD, kegiatan tes evaluasi dan sebagainya.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau perlengkapan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran yang objektif

dalam pengumpulan data, diperhatikan adanya instrumen yang sesuai sehingga masalah yang akan diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian dibuat bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat serta sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

**a. Silabus**

Menurut Abdul Majid (2013:207), silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok matapelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan seperangkat penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

**b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Trianto (2009:176), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai

satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan skenario pembelajaran serta prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

### **c. Lembar Observasi**

Observasi ini digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran serta sikap percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada aktivitas kelompok siswa pada proses pembelajaran.

Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui model pembelajaran *team games tournament*, antara lain proses belajar mengajar, sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* selama proses pembelajaran.

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi sistematis. Lembar observasi yang digunakan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini antara lain adalah lembar observasi RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian sikap percaya diri, lembar penilaian aktivitas siswa dan lembar penilaian aktivitas kelompok siswa.

#### **d. Lembar Wawancara**

Lembar wawancara disusun untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *team games tournament* yang dilaksanakan melalui pengamatan *observer*. Menurut Sugiyono (2010:194), wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang ingin diperoleh. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas V untuk menggali informasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan satu kali diakhir pertemuan secara rinci terlampir.

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan mengikuti pola mulai dari tahap orientasi hingga tahap karakteristik, fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

#### **e. Tes**

Tes merupakan suatu alat evaluasi untuk mengetahui keadaan atau kemampuan seseorang secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes awal (*pre-test*) dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada diantara siswa yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. Tes akhir (*post-test*) dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji kemampuan siswa sejauh mana materi pembelajaran yang diketahui dan dipahami oleh siswa setelah semua materi telah diterapkan oleh guru di ruang kelas. Tes hasil belajar dalam siswa dikonstruksi dalam bentuk tes pilihan ganda dan isian.



**f. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Lembar Kerja Peserta Didik berupa instrument penelitian untuk mengukur keberhasilan yang bersifat kuantitatif, digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran pada aktivitas kelompok.

**g. Lembar Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuannya ialah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran, penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *team games tournament* pada subtema lingkungan sehat.

**h. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan dari kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto-foto, atau karya lainnya. Dokumen ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan guru ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas, dokumen diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

## **G. Rancangan Analisis Data**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dengan teman yang lainnya. Data yang sudah didapatkan oleh peneliti selanjutnya akan diolah atau dianalisis. Pengolahan data ini akan diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Bogdan dan Taylor (1975:32) dalam Iskandar (2012:74) menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Analisis data menurut Sujarweni (2014:103) adalah sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis juga dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab suatu rumusan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan sebuah proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide sebagai upaya data yang sudah tersedia, kemudian diolah dengan statistik dengan menggunakan teknik analisis sebagai cara untuk melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan untuk menjawab terhadap suatu rumusan masalah dengan pengolahan data tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang

berupa deskriptif dan bersifat kategori atau analisisnya tidak bisa menggunakan operasi hitung tetapi hanya bisa dalam bentuk pengelompokan atau deskripsinya saja.

Menurut Ryan dan Bernard dalam Sukardi (2012:71), data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja siswa yang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidikan yang mendalam, atas dasar *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas.

Sedangkan menurut Iskandar (2012:75), menyatakan bahwa data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif.

Adapun data kuantitatif adalah data yang memiliki kecenderungan dapat diolah dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut memiliki interpretasi angka atau skor. Pada umumnya, Arikunto (2007:53) menyatakan bahwa data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor.

Menurut Iskandar (2012:75), menyatakan data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

### **1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir serta proses belajar diolah dengan cara menghitung rata-rata (*mean*), diperoleh dari hasil tes belajar. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi instrument penelitian yaitu percaya diri siswa sebelum pembelajaran, tanggapan siswa selama pembelajaran, aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dan percaya diri siswa setelah pembelajaran.

Analisis data penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1984) yang meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Ketiga kegiatan ini dilakukan secara berurutan. Proses mereduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber lapangan. Data yang dimaksud adalah meliputi hasil tes, hasil LKPD, hasil angket dan hasil observasi.

Penyajian data dilakukan untuk memaparkan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Informasi yang dimaksud adalah uraian kegiatan pembelajaran, hasil tes dan hasil pengamatan. Penarikan kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari PTK yang dilakukan maupun efektivitas pembelajaran yang dilakukan.

Analisis data kuantitatif sikap percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan untuk kegiatan kelompok.
2. Kualitas suara sesuai situasi.
3. Ekspresi dalam menyampaikan pendapat.
4. Percaya diri bersosialisasi dalam aktivitas sosial.
5. Bekerja secara kooperatif dalam kelompok.

6. Memandang/menghargai lawan bicara ketika diajak berbicara.
7. Kemampuan berbicara lancar, menarik, dan berisi.

## **2. Data Kualitatif**

Data kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran. Analisis data kualitatif meliputi deskripsi hasil penelitian meliputi instrumen penelitian, yaitu percaya diri siswa sebelum pembelajaran, tanggapan siswa selama pembelajaran, aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, percaya diri siswa setelah pembelajaran. Data kualitatif yang terkumpul dianalisis untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik dalam subtema lingkungan sehat. Selain itu data nontes digunakan untuk melihat efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* untuk meningkatkan sikap percaya diri serta hasil belajar siswa di kelas V SD. Data yang dimaksud dalam menganalisis data kualitatif tersebut meliputi data hasil wawancara, hasil observasi aktivitas kelompok serta data hasil dokumentasi.

Adapun analisis data dalam PTK ini dimulai dari kegiatan penelitian dilakukan setelah semua data terkumpul lalu dilakukan analisis data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode yang sesuai.

### a. Menganalisis Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dianalisis secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari pedoman observasi selama proses pembelajaran berlangsung, hasilnya langsung dianalisis sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran berlangsung. Data observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini menggunakan skala penilaian (1, 2, 3, 4, 5) untuk pedoman observasi RPP yang berarti angka 1= jelek, 2= kurang, 3= cukup, 4= baik, dan 5= sangat baik, dengan cara memberi tanda checklist (√) yang terdapat pada kolom skor.

Menghitung nilai perencanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\Sigma \text{Skor Perolehan}}{\Sigma \text{Skor Total}} \times 100$$

### b. Menganalisis Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif. Pada lembar aktivitas guru berisikan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti maka proses pembelajaran dinilai oleh seorang observer dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\Sigma \text{Skor Perolehan}}{\Sigma \text{Skor Total}} \times 100$$

Berdasarkan hasil pengolahan data observasi RPP dan aktivitas guru, kemudian dianalisis untuk ditafsirkan dengan menggunakan tabel kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian RPP dan aktivitas guru**

No.	Skor	Kategori
1.	85 - 100	Sangat Baik
2.	75 - 84	Baik
3.	65- 74	Cukup
4.	55 - 64	Kurang
5.	≤ 54	Sangat Kurang

### c. Menganalisis Sikap Percaya Diri Siswa

Analisis hasil pembelajaran dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *team games tournament*. Data hasil pembelajaran dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat peneliti. Pedoman penilaian hasil pembelajaran berdasarkan rubrik skor sikap percaya diri sesuai dengan aspek/kriteria yang akan diamati oleh peneliti menggunakan lembar observasi sikap percaya diri.

Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

Penskoran sikap percaya diri siswa

Pedoman penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Sikap Percaya Diri Siswa**

Persentase	Kategori
85 - 100	Sangat Baik
75 - 84	Baik
65 - 74	Cukup
55 - 64	Kurang
$\leq 54$	Kurang Sekali

**d. Menganalisis Hasil Aktivitas Siswa**

Analisis hasil aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan dengan cara menentukan perolehan skor dari aspek pengamatan yang diamati/dinilai dengan menggunakan rubrik skor aktivitas siswa yaitu keantusiasan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya, serta keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pelajaran.

Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

Penskoran hasil belajar siswa

Pedoman penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



Untuk mengukur data yang diperoleh dan diolah secara kuantitatif dan dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif yang sesuai dengan tabel mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa**

Persentase	Kategori
85 - 100	Sangat Baik
75 - 84	Baik
65 - 74	Cukup
55 - 64	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

#### e. Menganalisis Hasil Aktivitas Kelompok Siswa

Analisis hasil aktivitas kelompok siswa dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri serta hasil pembelajaran siswa dalam aktivitas kelompok pada setelah kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *team games tournament*. Data hasil aktivitas kelompok dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman penilaian hasil aktivitas kelompok berdasarkan aspek/kriteria yang diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi penilaian aktivitas kelompok siswa. Data ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Perhitungan skor akhir penilaian aktivitas kelompok secara kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

Adapun, analisis data kualitatif dari data hasil aktivitas kelompok siswa mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk kalimat.
- b) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

#### **f. Menganalisis Hasil Belajar Siswa**

Analisis hasil tes dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament*. Data hasil tes dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman penilaian hasil tes berdasarkan rubrik skor hasil belajar siswa yang diperoleh melalui hasil penilaian pretes dan postes serta melalui hasil penilaian LKPD.

Data tes hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk kuantitatif yaitu data berbentuk angka digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar. Analisis terhadap tes hasil belajar setelah mengalami pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung tes hasil belajar digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

- 2) Untuk menghitung LKPD digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (100)}} \times 100$$

- 3) Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah X } 100}{\text{Skor Total X Jumlah Kelompok}}$$

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa**

No.	Nilai	Presentase	Kategori
1.	90 - 100	85% - 100%	Sangat Baik
2.	70 – 89	75% - 84%	Baik
3.	50 – 69	65% - 74%	Cukup
4.	30 – 49	55% - 64%	Kurang
5.	≤ 39	≤ 54%	Kurang Sekali

#### g. Menganalisis Hasil Data Angket Siswa

Analisis hasil data angket siswa dilakukan untuk memperoleh respon siswa seberapa jauhnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *team games tournament*. Data hasil angket siswa dianalisis secara kuantitatif melalui hasil pengisian kuisioner yang diisi oleh siswa melalui instrumen lembar angket siswa, lalu dianalisis dengan menghitung rumus persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Angket} = \frac{\text{Frekuensi Jawabannya}}{\text{Butir Soal Seluruhnya}} \times 100$$

#### H. Indikator Keberhasilan

Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam penelitian perlu dituliskan indikator keberhasilan. Dalam indikator keberhasilan ini mengukur apakah seseorang peneliti melakukan penerapan tindakannya sudah tepat atau belum.

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap

bahan pelajaran, perilaku yang diharapkan dalam tujuan, dan materi pembelajaran dapat dipahami.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan dilihat dari semua komponen yang akan diteliti, mulai dari keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, meningkatnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa, serta keberhasilan dari model pembelajaran yang akan digunakan. Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan PTK yang dilaksanakan dapat selesai dan berhasil jika rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan rubrik penilaian dengan baik.

Pedoman ketuntasan belajar mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum tematik atau kurtilas. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa. Kriteria keberhasilan adalah ukuran tingkat pencapaian hasil belajar yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diterapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur.

Dalam penelitian ini, hasil belajar diperoleh siswa berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan guru. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, apabila:

### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RPP dikatakan berhasil apabila dapat mencapai hasil yang maksimal dengan kriteria-kriteria tertentu dari aspek-aspek yang dinilai dalam RPP dengan mencapai rata-rata kategori baik antara nilai 75-84.

### **2. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran guru dalam menerapkan model pembelajaran *team games tournament* dan mengolah kelas secara optimal mulai dari mengembangkan rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, guru mampu menunjukkan aktivitas sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan kemampuan guru dinyatakan berhasil jika mencapai nilai rata-rata kategori baik antara nilai 75-84.

### **3. Sikap Percaya Diri Siswa**

Penelitian sikap percaya diri siswa dikatakan berhasil apabila pada akhir penelitian siswa dapat menunjukkan sikap percaya diri siswa sesuai indikator-indikator yang telah ditetapkan, dinyatakan berhasil jika mencapai nilai rata-rata kategori baik dengan tingkat keberhasilan 75-84.

### **4. Hasil Belajar Siswa**

Penelitian dikatakan berhasil apabila pada akhir penelitian siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran tematik dalam subtema lingkungan sehat yang telah ditetapkan di kelas V SDN 105-85 Lengkong Besar Kota Bandung yaitu nilai KKM  $\geq 70$  dan mencapai sikap percaya diri dengan kategori baik antara  $\geq 75-84$  dan Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) mencapai rata-rata persentase 75%.

